

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh agar manusia dapat memenuhi kebutuhan dari segala aspek. Hoogeveld (dalam Sadulloh, 2004) menyatakan bahwa “pendidikan akan membentuk individu yang cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggungjawab sendiri”. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk membentuk individu yang siap bersaing, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan zaman yang selalu berubah. Agar lebih terarah, tentu pendidikan mempunyai indikator pencapaian kompetensi yang dapat diamati dan diukur yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada ranah pengetahuan, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh (Kemendiknas, 2016) yang berbunyi:

Lulusan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat etnis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Metakognitif dijadikan salah satu parameter yang harus dicapai oleh peserta didik SMA dan sederajat, karena metakognitif merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya agar mencapai prestasi yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Livingston (1997) yang mengemukakan bahwa “keterampilan metakognitif memegang peranan penting agar pembelajaran berhasil. Peserta didik yang menggunakan metakognitifnya memiliki prestasi yang lebih baik dibanding peserta didik yang tidak memakai keterampilan metakognitifnya”. Dengan demikian, kemampuan metakognitif peserta didik harus dilatih dan dibimbing oleh guru sebagai fasilitator di lingkungan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dan peserta didik kelas XI MIPA bahwa secara umum peserta didik baru mengetahui sedikit cara belajar, ada 3 cara belajar yang mereka sering lakukan. Padahal dengan diketahuinya jenis-jenis cara belajar dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan metakognitif. Sementara itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa metakognitif adalah hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar, hal ini karena peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, salah satunya adalah membuat cara belajar yang baik, agar didapatkan hasil yang baik pula. Sebagai contohnya membaca terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran, membuat mind map, rangkuman, menulis poin penting saat guru menjelaskan dan sebagainya agar mempermudah dirinya untuk belajar konsep yang akan dipelajari atau sudah dipelajari. Selain itu, hasil observasi kelas ditemukan bahwa banyak peserta didik belum menemukan strategi belajar yang benar-benar cocok baginya. Sehingga peserta didik cenderung kebingungan saat akan melakukan belajar ulang. Hal ini terjadi karena materi pada pembelajaran biologi banyak.

Selain karena materi yang banyak, contoh lain di sebutkan oleh Rustaman (dalam Sudarisman, 2015) bahwa karakter dari pembelajaran biologi yaitu memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik harus mengaplikasikan kemampuan metakognitif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang mendasar agar metakognitif dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran biologi adalah dengan mengetahui profil metakognitif peserta didik sebagai salah satu referensi pihak sekolah dan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. apakah sudah ada usaha pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik?;
- b. apakah peserta didik sudah mengetahui pentingnya kemampuan metakognitif dalam proses pembelajaran?;

- c. apakah peserta didik sudah mengimplementasikan kemampuan metakognitif dalam proses pembelajaran?;
- d. apakah model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut sudah menunjang pengaplikasian metakognitif?;
- e. bagaimana peran guru dalam menerapkan kemampuan metakognitif peserta didik dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil metakognitif peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Tasikmalaya pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana profil metakognitif peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Tasikmalaya pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ditulis agar istilah pada penelitian ini tidak menimbulkan salah persepsi. Definisi operasional ditulis berdasarkan pemahaman penulis, sebagai berikut:

Profil metakognitif peserta didik kelas XI MIPA yang dimaksud adalah sebuah gambaran mengenai pemahaman peserta didik dalam memahami dan memperbaiki proses belajarnya. Metakognitif yang diteliti terdiri dari dua komponen, yaitu pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengukuran metakognitif ini dilakukan dengan menggunakan angket metakognitif atau *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari Schraw dan Dennison (1994). Indikator pengetahuan metakognitif terdiri dari pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional. Kemudian indikator keterampilan metakognitif terdiri dari perencanaan, manajemen informasi, mengamati pemahaman, strategi *debugging*, dan evaluasi. Pembelajaran biologi adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pengajar mengenai materi pembelajaran biologi. Pada proses pembelajarannya, biologi memiliki karakteristik yang dapat membentuk peserta didik yang memiliki

keterampilan ilmiah dan merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, sebagai contohnya mengaplikasikan, menganalisis dan mengomunikasikan informasi dengan berbagai cara. Pembelajaran biologi yang telah dialami oleh kelas XI terdiri dari konsep ruang lingkup biologi, virus, bakteri, protista, fungi, keanekaragaman hayati, dunia tumbuhan, dunia hewan, ekosistem, pencemaran lingkungan serta struktur dan sel. Materi biologi berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak. Selain itu, materi biologi juga mempelajari tingkatan organisasi kehidupan dan hubungannya dengan lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil metakognitif peserta didik kelas XI MIPA SMAN 4 Tasikmalaya pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bagian informasi baru mengenai kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI MIPA di SMA N 4 Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah mengenai pentingnya metakognitif, sehingga sekolah dapat melatih dan mengembangkan metakognitif peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat melatih dan mengembangkan metakognitif peserta didik.

c) Bagi Peserta Didik

Untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan kemampuan metakognitif dalam proses belajarnya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satunya peserta didik dapat menemukan cara belajar yang baik bagi dirinya.

d) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai metakognitif.